



PROSEDING FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Jln. KH. Ahmad Dahlan NO.1 Pagesangan Mataram NTB, Indonesia

EKSISTENSI ALIRAN PUISI ARAB DI ERA MODERN

Iskandar Zulqarnain, Musaoqi, Ryke Andika Wiry Dharma Putra, Muhammad Bilal

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

radjameyiz@gmail.com, kasamaweki17@gmail.com,
rykeandika@gmail.com, bilalkholil4@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang eksistensi aliran puisi Arab di era modern. Tujuan penulisan ini adalah mengenalkan kepada para pembaca tentang sejauh mana eksistensi puisi Arab di era modern sampai saat ini. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Berdasarkan hasil pembahasan. Maka didapatkan hasil bahwa terdapat aliran-aliran dalam puisi Arab modern, yaitu: neo klasik, romantisme, aliran puisi baru dan bebas.

Kata Kunci: *Efektifitas, Metode Reitasi, Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Keberadaan atau eksistensi (berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual). *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, keberadaan adalah apa yang ada. Kedua, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, keberadaan adalah kesempurnaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia modern adalah sesuatu yang mutakhir yang sesuai dengan zaman tersebut atau sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Maka era modern adalah masa dimana perkembangan pikiran, sikap, cara berpikir, sarana dan pra sarana secara pesat sehingga menuntut manusia untuk terus berkembang mengikuti masa tersebut.

Dua sebab yang menyebabkan perkembangan modern, pertama komunikasi dengan kitab-kitab klasik yang terdahulu sehingga menyebabkan penyebaran percetakan dan perpustakaan-perpustakaan dan tampaknya adanya kampus-kampus bahasa, dan yang kedua karena komunikasi dengan peradaban barat modern yang menyebabkan adanya penelitian ilmiah ke Eropa, penerjemahan, orientalisme, dan asimilasi dengan bahasa asing. Sebab kedua

juga menyebabkan perkembangan dan perbedaan dalam karya sastra. Dalam bidang prosa, para sastrawan mulai meninggalkan tema-tema yang lama seperti surat, pitutur, dan munculnya jenis prosa baru, yakni cerita, naskah drama, dan makalah/laporan. Dan kalau dalam puisi, mulai ditinggalkannya tema-tema lama dan diperkenalkannya tema-tema baru seperti puisi sosial, politik dan lain sebagainya. Adanya seni baru seperti puisi drama dan puisi epos. Dan adanya aliran-aliran sastra.

Ketika Mesir dan negara timur tengah lainnya menjadi objek pendudukan Francis, para kolonial memperkenalkan kepada mereka pemberitaan, lembaga penerbitan, dan majalah. Sebagai satu titik di mana mereka juga memperkenalkan kesusteraan Francis bagi negara mereka. Gubernur Mesir, Muhammad Ali merasa perlu mengirim orang-orang untuk mendalami dan mempelajari kesusasteraan negara-negara Eropa. Sehingga studi demikian sebagai pertanda adanya kebaruaran di bidang kesastraan yang akan dibawa pulang. Upaya demikian juga memicu bentuk baru dalam karya sastra.¹

Ketika madrasah dan lembaga keilmuan yang telah ada digunakan untuk mengapresiasi karya sastra dari studi ke eropa, maka memudahkan untuk mempelajari sebanyak mungkin peradaban eropa. Sungguh telah bertambah perhatian studi sejarah bentuk kesastraan sejak abad 19 tahun di eropa.

Bagaimana kesastraan arab mengalami totalitas identitas yang berubah seiring bagaimana sebuah negara atau pembentukan negara terus berlangsung mengalami dinamika. Secara sederhana, identitas keindahan dan wazan puisi arab tidak kalawh baik dan indah bila membaca karya sastra modern yang sudah bebas tanpa ada ikatan wazan.

Berrdasarkan pemaparan di atas, kami ingin mengenalkan kepada para pembaca tentang sejauh mana eksistensi puisi Arab di era modern sampai saat ini, dimana era modern sekarang menuntut manusia untuk serba instan, sarta didalam konteks bahasa pun menuntut manusia untuk menggunakan bahasa bahasa yang instan di mengerti, sehingga hal ini pun berdampak pada puisi Bahasa arab.

METODE PENULISAN

Penulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penyusunan artikel secara deskriptif dan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan peneliti ini berupaya untuk memperoleh data serta informasi mendalam tentang jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan mengumpulkan sejumlah informasi mengenai eksistensi puisi Arab di era modern beserta aliran-aliran nya melalui sumber-sumber yang ada seperti, buku, artikel-artikel terkait, internet dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Masa modern dimulai sejak tahun ke-19 bersamaan dengan kedatangan atau pendudukan Francis ke Mesir sejak 1213 H sampai 1798 H. Faktor-faktor maraknya sastra di masa modern saat itu adalah karena pembelajaran, penelitian ilmiah ke Eropa, penerjemahan, percetakan, perpustakaan-perpustakaan, lembaga/balai bahasa dan kampus-kampus bahasa, orientalisme, drama, dan broadcasting.

Pada bidang puisi perkembangan karya sastra ditunjukkan dengan adanya aliran-aliran puisi. Ada tiga tingkatan dalam puisi dan di setiap aliran ada karakteristik seni yang istimewa. Yakni aliran neo-klasik, aliran romantisme dan aliran puisi baru atau puisi bebas:

Aliran Neo-klasik

Aliran neo klasik memiliki ciri-ciri:

¹ Dardiri, T. A. (2011). Perkembangan Puisi Arab Modern. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 283-308.

1. Dari segi kandungan puisi berisi tentang tema-tema lama seperti al madh, al ghozal, fakhr, dan tema-tema yang baru yang berhubungan dengan kehidupan dan permasalahan sosial dan politik.
2. Dari segi gagasan, bentuk, dan ungkapan, dari segi gagasan masih yang masih melingkupi gagasan tentang akal dan hikmah. Sedangkan bentuknya atau tipografinya masih seperti yang lama, dan lafaz-lafaz serta struktur merupakan bagian yang teratur dan berirama.
3. Dari segi lirik syair dan kesatuan seni masih menggunakan wazan dan qofiyah
4. Penyair-penyair dalam aliran ini adalah Ahmad Syauqi, Hafiz Ibrahim, dan Ali al Jarim dari Mesir, Jamil Jahawi, dan Ma'rif al Rosafi dari Irak, Hamid Said al amudi, Hamzah Saatah, dan Tohir Zamhasyari dari Arab Saudi
5. Contoh Syiir aliran neo-klasik seperti dalam kitab al Wasith:²

من لى بتربة بتربية النساء فإنها	فى الشرق علة ذلك الإخفاق
الأم مدرسة إذا أعدتها	أعددت شعبا طيب الأعراق
أنا لا أقول دعوا النساء سوافرا	بين الرجل يجلىن فى الأسواق
يدرجن حيث أردن، لا من وازع	يجذرن رقبتة، ولا من واق
كلا ولا أدعكم أن تسرفوا	فى الحجب والتضييق والإرهاق

Aliran Romantisme

Adanya romantisme menimbulkan dua aliran yang berlawanan dan berkesamaan. Yakni Dr. Ahmad Muzakki dalam bukunya Pengantar Teori Sastra Arab menjelaskan bahwa aliran yang pertama, mereka hanya terikat pada qafiyah (sajak), sebagaimana yang dilakukan Abu Al Athiyah pada masa Abbasyiah. Dalam hal ini mereka juga dipengaruhi oleh William Shakespere, seorang sastrawan romantik Inggris terkenal. Pada masa mereka yang dikenal dengan sebutan puisi lepas (syi'ir al mursal). Yang kedua adalah yang beraliran bahwa mereka sama sekali tidak menerima *arudl*, baik *wazan* (musikalitas) maupun *qafiyah* (sajak), tidak terikat oleh aturan klasik, atau bergaya prosa liris. Salah satu dari keduanya dari tanah arab dan pemuka dari aliran ini adalah Khalil Gibran dan dari aliran romantisme menimbulkan dan membekaskan pada perasaan dan emosi yang lembut, kealamihan yang indah yang berasal dari Libanon dan karena hubungan dari kebudayaan Francis. Dan Khalil Gibran memulainya dengan lirik syair dengan judul al masa' pada tahun 1902 H dan telah dipelajari. Dan karakteristik dari aliran ini adalah:

1. Pemerhatian kepada perasaan dan ungkapan tentang zat
2. Bergantung pada imajinasi dan kalimat retorik/ balaghah
3. Emosi yang alami dan personifikasi

² Syekh Ahmad al Isykindi, Syekh Mustofa Annan, al Wasith fi al adab al arabi wa tarikhiihi, (Darul Ma'arif Bimad).

4. Menggunakan bahasa sensitif/menyentuh dan music yang tenang
5. Dan ada juga yang tetap menjaga kesatuan sajak dan rima
6. Madrasah diwan didirikan oleh tiga pemuka gerakan pembaruan; mereka adalah Abbas Muhammad al Aqod, Ibrohim Abdul Qodir al Mazani, dan Abdurrahman Syukri.
7. Contoh puisi aliran romantisme adalah puisi dari Khalil Gibran:

شكوى

شاك إلى البحرى اضطرب خواطر فيجيبني بريحه الهوجاء
 ثاو على صخر أصم وليت لي قلبا كهذي الصخرة الصماء

Dan ada juga aliran romantisme ini berasal dari aliran imigran. Dan penyair dari jenis ini memaksudkan pada sastra (migrasi) arab, karena mereka berhijrah atau bermigrasi dari Syam ke Amerika Utara dan Amerika selatan. Alasan mereka berhijrah adalah karena ingin mempelajari majalah dan koran bekas peninggalan kolonial. Imigrasi dimulai pada abad ke-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi puisi-puisi imigran adalah:

1. Kepribadian mereka dipengaruhi oleh budaya barat dan masyarakat sekitar mereka yang ikut bermigrasi
2. Kerinduan pada tanah air dan rasa nasionalisme
3. Komunikasi dengan kebudayaan asing

Karakteristik puisi imigran adalah:

1. Dari segi isi: mereka menggunakan teori eksistensi dan masyarakat humanis tentang cinta, kasih sayang, kebaikan, seruan akan sadar pada prinsip, persamaan, simpati dan tenggang rasa. Selain itu tentang kealamiahan (mencakup penggambaran tentang angan-angan dan adaptasi) dan kerinduan pada tanah air. Dan terakhir simbol-simbol.
2. Dari segi bentuk: pembaruan dalam wazan dan qofiyah, jelas dan mudah dalam struktur, dominasi bentuk syair cerita dalam lirik syair, sedikit mengikuti orisinalitas leksikologi serta memperhatikan pada irama lafaz.
3. Contoh Puisi Imigran adalah puisi dari Ilya Abu Madhi:

إن نفسا لم يشرق الحب فيها هي نفس لم تدر ما معناها

Aliran Puisi Baru atau Puisi Bebas

Aliran ini berdiri karena didorong oleh faktor politik dan ekonomi paska perang dunia kedua, bersamaan dengan lemahnya pengaruh aliran romantisme yang dibangun atas dasar imajinasi, dan telah tampak kecenderungan lain yang dikenal dengan kecondongan kepada hal-hal yang fakta, serta dari segi isi dan bentuk berbeda dengan apa yang pernah ditulis sebelumnya.

Dalam kitab al adab wa an nusus lighairi an natiqina bil arobiyyah, disebutkan bahwa ada dua hal yang disampaikan dalam isi atau makna puisi arab baru atau puisi bebas:

1. Puisi yang menyampaikan tentang pengalaman nyata yang hakiki yang dimaksudkan bahwa semua puisi bertema-tema kehidupan.

2. Puisi memiliki fungsi sosial untuk membuka tentang rakyat yang terbelakang, menyeru pada percampuran semua penduduk, membantu gerakan-gerakan pembebasan dan berusaha menciptakan hidup yang lebih baik.

Puisi ini tidak terikat dengan aturan wazan dan qofiyah, tetapi masih terikat dengan satuan irama khusus yang menjadi karakteristik karya sastra bernilai tinggi. Penyair hanya mengungkapkan perasaan dan imajinasi, sehingga iramannya bersifat subjektif.³

Tema-tema, gaya bahasa, dan makna-makna pada puisi modern:

1. Tema-tema puisi modern

a. Al Washf

Al Washf adalah tema puisi yang sudah menjadi tema umum dari masa klasik kesusasteraan Arab sampai di masa modern. Tema ini selalu membicarakan puisi untuk menggambarkan keadaan alam dan lingkungan. Al washfu dianggap sebagai tema-tema orisinal kesusasteraan Arab, semenjak mereka menemui setiap tempat dekat dengan perasaan mereka, yang mereka dapatkan, atau apa yang deskripsikan, sehingga tidak heran bahwa para penyair modern menghadapi lebih banyak ketika penulisan tema ini dengan banyak hal; tema. Sungguh-sungguh mereka telah mendeskripsikan tentang ketubuhan/olahraga, pepohonan, laut, sungai dan setiap pemandangan dari yang jelek sampai yang bagus, menjadi pengaruh pada jiwa mereka menjadi takjub dan tak percaya

Berikut contoh puisi Ahmad Syauqi tentang laut:⁴

وحداهما بمن تقل الرجاء	همت الفلك و احتواها الماء
ضرب البحر ذوالعباب حوالها سماء قد أكبرتها السماء	ورأ المارقون من شرك الأرض
شبك تمدها الدماء	وجبالا موائجا في جبال
تتدجى كأنها الظلماء	ودويا كما تأهبت الخيل
وهاجت حماها الهيجاء	لجة عند لجة عند أخرى
كهضاب ماجت بها البيداء	وسفين طورا تلحو وحيننا
يتولى أشباحهن الخفاء	نازلات في سيرها صاعدات
كاهوادي يهزهن الحداء	

³ Dr Ahmad Muzakki. Pengantar Teori Sastra, (Malang:UIN Press, 2011) hal 57.

⁴ Dr. Muhammad Bin Said Bin Hasan, *al Adab al Arobiyyu wa Tarikhuhu* (al 'asru al hadis), (Riyadh: Jami'ah al Imam Muhammad bin Sa'ud al Islamiyyah, 1405 H) hal 26.

((رب)) في شئت فالفضاء مضيقو إذا شئت فالمضيق فضاء

b. Al Madah

Selain al washfu, al madah juga karakter puisi arab modern. yang selalu membicarakan tentang pujian. Obyeknya berbeda-beda, bisa kepada sifat baik dan akhlak yang mulia orang lain atau kepada makhluk Tuhan. Berikut contoh puisi Ahmad Syauqi tentang pujian kepada bunga mawar.⁵

قم في فم الدنيا و حي الأزهر
واثر على سمع الزمان الجواهر
واجعل مكان الدر إن فصلته
في مدحه جرخ السماء النير

c. Ar Ritsa'

Ar ritsa adalah puisi yang membicarakan kesedihan. Karena selalu mengungkapkan tentang rasa gagal, sendu, dan tidak menyenangkan. Dalam ritsa', kadang-kadang penyair mengungkapkan sifat-sifat yang terpuji dari orang telah meninggal, atau mengajak kita untuk berpikir tentang kehidupan dan kematian. Tema ini paling banyak memberikan pengaruh, karena penyair mengungkapkan tentang kejadian yang disaksikan.⁶

Berikut contoh puisi Ahmad Syauqi tentang ayahnya:

يا أبي والموت كأس مرّة
لاتذوق النفس منها مرتين
كيف كانت ساعة قضيتها
كل شيء قبلها أو بعد هيت
أشربت الموت فيها جرعة
أم أشربت الموت فيها جرعتين

d. Al Ghozal

Yakni seni yang membicarakan tentang perilaku orang-orang arab. Khusus di masa modern. Berikut contoh puisi Rofi'i:

من للمحب ومن يعنيه
والحب أهنؤه حزينه
أنا من عرفت سوى قساوته
فقولوا كيف لينه
ان يقض دين ذوى الهوى
فأنا الذى بقيت ديونه
قلبي هو الذهب الكريم
فلا يفارقه زينة

e. Al Fakhr wa al hammasah

Fakhr adalah tema ini pada mulanyad digunakan untuk menggambarkan kemegahan diri atau suku, namun sekarang digunakan untuk kepentingan bangsa. Sebagaimana puisi Al Barudi:⁷

⁵ Ibid hal 27.

⁶ Dr Ahmad Muzakki. Pengantar Teori Sastra, (Malang:UIN Press, 2011) hal 113.

⁷ Ibid hal 133.

f. Al Hija'

Merupakan salah satu tema yang sedikit menjadi urusan di masa modern, semenjak diangkat kembali oleh para penyair. Khususnya puisi hija' kepada seseorang. Puisi ini sangat sarat kelembutan dalam lafaz-lafaznya. Pada masa ini hija' ditujukan kepada musuh-musuh bangsa, musuh-musuh Islam. Para penyair yang sering menuliskan tema hija adalah Muhromi, Hafiz, dan lain sebagainya.

Dan ketika mereka mencela seseorang dengan aib mereka, akhlak mereka, dan sifat-sifat mereka yang agung dan baik. Seperti Syauqi ketika menghina Mustafa Kalam Turki.

أديم وجهك يازنديق لوجعلت
منه الوقاية والتجليد للكتب
لم يعلها عنكبوت أينما تركت
ولا تخاف عليها سطوة اللهب

g. Puisi tanah air

Puisi menggambarkan tentang nasionalisme rakyat dari satu negeri, angan-angan mereka, perspektif mereka terhadap kolonial-kolonial dan lawan negeri. Dan tema puisi tanah air sebenarnya berisi tentang penghinaan. Puisi dengan tema cinta tanah air berupa pujaan kepada tanah kelahiran atau negeri tercinta.

قف الخلق ينظرون جميعا
كيف أبني قواعد المجد وحده

h. Puisi Sosial

Puisi membicarakan tentang kondisi masyarakat, himbuan kepada perbaikan dari apa saja yang merusak kehidupan bermasyarakat. Memberitakan tentang kemiskinan dan sebab-sebabnya, dan pengkhianatan dari para arsitektur, para dokter, para ilmuwan, dan para fuqoha', dan lain sebagainya. Sama halnya seperti yang mereka bicarakan tentang khurafat dan kekuasaan dalam masyarakat. Dan mereka mengatur tentang pendidikan para remaja dan pembangunan sosial dan penyediaannya. Dengan sastra bertema puisi sosial ini menghimbau untuk menyebarkan rasa untuk belajar dan memerangi kebodohan dan kemiskinan.

أحيائنا لا يرزقون بدرهم
وبألف ألف ترزق الأموات
من في بحظ النائمين بجفرة
فأنت على أحجارها الصلوات

Dan selain puisi-puisi neo-klasik di atas, pada masa modern ada juga puisi bertema

sejarah, pendidikan, puisi simpati dan puisi keagamaan.

2. Seni Baru dalam Puisi

a. Musikalisasi Puisi

Puisi yang membicarakan tentang musik dan mengungkapkan perasaan dan emosi sebagaimana perasaan orang dulu yakni al madh, al fakhr, al ghozal, ar ritsa', al washfu dan lain sebagainya.

b. Epos

Yakni puisi tematik yang menyampaikan tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan kehidupan seorang pahlawan dan dipadukan dengan legenda yang pernah bergolak dengan perasaan. Dan lirik syairnya panjang karena sampai pada 1000 bait.

Dengan adanya komunikasi dengan sastra dari para bangsa barat dan menerjemah epos Yunani seperti Elijah dan Odessa (Homerus), dan Synamah dari puisi al Faris (Firdaus) para penyair berusaha memasukkannya dengan warna sastra arab, dan contohnya (pemuda gunung yang hitam) Khalil Gibran, (Elizah Islam) Ahmad Muhrom, yakni yang menggambarkan tentang saat-saat perang-perang masa Rasulullah. Dan Tidak lupa pada apa yang disusun oleh Umar Abu Rishah yakni epos-epos pahlawan dalam Tarikh al Arab.⁸

c. Puisi Drama

Jenis puisi yang membicarakan tentang berbagai peristiwa ragam kepribadian dan berbagai percakapan yang ditulis untuk drama menjadi sebuah sandiwara atau yang dibangun dengan alur peristiwa. Dan jenis ini adalah asli dari sastra arab modern dari penyair Ahmad Syauqi yang dirintisnya dalam bidang puisi drama dianggap sebagai pemuka drama puisi.⁹

KESIMPULAN

Perkembangan puisi modern ditunjukkan dengan adanya dinamika dalam pengembangan puisi. Di antaranya ditunjukkan dengan adanya aliran-aliran dalam puisi. Seperti aliran neo-klasik, aliran romantisme, dan aliran puisi bebas. Ketiganya memiliki ciri-ciri dan latar belakang yang berbeda. Aliran neo-klasik adalah aliran yang masih menjaga karakteristik puisi klasik. Mereka membuat puisi dengan tetap menjaga wazan dan qafiyah. Tema-tema sastranya pun seperti halnya masa-masa klasik. Dan mereka juga membuat puisi-puisi dengan tema sosial, politik, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya. Aliran romantisme ada karena mereka melakukan migrasi ke negara-negara eropa. Dalamnya ada dua aliran yang berbeda dan berkesamaan. Karena satu golongan masih menjaga irama dalam puisi dan satu golongan lain malah sebaliknya. Sedangkan yang ketiga aliran puisi bebas adalah aliran puisi dengan bahasa yang familiar dan tidak lagi menggunakan wazan dan qofiyah dalam berpuisi.

Perkembangan prosa arab modern dibedakan dalam dua tahap, yakni prosa terhadap permulaan pembaharuan dan prosa terhadap perkembangan. Prosa modern dibedakan pada tiga jenis utama yakni prosa diwan, kitabah adabiyah, kitabah diwaniyah, dan kitabah at ta'lif. Sedangkan genre prosa modern dibagi tiga yaitu rosail, khitabah, dan qishshah. Karakteristiknya yang membedakan dengan sastra klasik yaitu lebih memperhatikan pemikiran

⁸ Hasan Khamis Al Maliji, *al Adab wa annusus lighairi an natiqina biha bil arobiyyah* (Riyadh: Jamiah al Malik as Su'ud, 1149 H) hal 340.

⁹ *Ibid* hal 341.

daripada unsur gayanya, tidak banyak menggunakan kata-kata retorik seperti saja', tibat, seperti pada masa sebelumnya, pemikirannya runtun dan sistematis, pendahuluannya tidak terlalu panjang, temanya cenderung pada tema yang sedang terjadi pada masyarakat, perkembangan bahasa pun mengalami perubahan dari gaya tradisional, kalimat yang panjang-panjang, dan berbunga-bunga akibat pengaruh pleonasm dan penggunaan kosakata klasik berganti dengan gaya yang sejalan dengan zaman, serba singkat, dan serba cepat.

Drama Arab dirintis sekitar pertengahan abad 19 di Suriah yang diprakarsai oleh Marwan an-naqos. Genre drama Arab meliputi fase Marun Nuqas al-Lubnani, fase Abu Khalil al-Qubbani, fase Yakkub Sannu', fase perkembangan pada awal abad 20. Sedangkan para sastrawan Arab pada masa ini banyak sekali diantaranya Abbas Mahmud al-Aqqod, Thaha Husein, Kahlil Gibran, dan Najib Mahfudz.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad al Isykindi, Syekh, Syekh Mustofa Annan, *al Wasith fi al adab al arobi wa tarikhii*, (Darul Ma'arif Bimad).
- Al Maliji, Hasan Khamis, *al Adab wa annusus lighairi an natiqina biha bil arobiyyah* (Riyadh: Jamiah al Malik as Su'ud, 1149 H)
- Bin Said Bin Hasan, Dr. Muhammad, *al Adab al Arobiyyu wa Tarikhuhu* (al 'asru al hadis), (Riyadh: Jami'ah al Imam Muhammad bin Sa'ud al Islamiyyah, 1405 H)
- Dardiri, T. A. (2011). Perkembangan Puisi Arab Modern. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Muzakki, Ahmad Dr. Pengantar Teori Sastra, (Malang: UIN Press, 2011)